

96% Unique

Total 28222 chars, 3920 words, 135 unique sentence(s).

[Custom Writing Services](#) - Paper writing service you can trust. Your assignment is our priority! Papers ready in 3 hours!
Proficient writing: top academic writers at your service 24/7! Receive a premium level paper!

[STORE YOUR DOCUMENTS IN THE CLOUD](#) - 1GB of private storage for free on our new file hosting!

Results	Query	Domains (original links)
Unique	JURNAL SAINS dan INOVASI PERIKANAN Journal of Fishery Science and Innovation Vol	-
Unique	The method used in this research is the production surplus method	-
Unique	The standard fishing gear that used was huhate	-
Unique	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode surplus produksi	-
Unique	Alat tangkap yang dijadikan standar adalah huhate	-
Unique	JURNAL SAINS dan INOVASI PERIKANAN Journal of Fishery Science and Innovation e-ISSN: 2502-3276 Vol	-
Unique	3, No.1, 31-38, Januari 2019 http://ojs	-
Unique	JURNAL SAINS dan INOVASI PERIKANAN Journal of Fishery Science and Innovation Vol	-
Unique	Sumber daya ikan pelagis besar salah satunya adalah cakalang	-
Unique	Kota Kendari merupakan salah satu basis perikanan tangkap yang berhadapan langsung dengan Laut Banda	-
Unique	Kedua pelabuhan tersebut merupakan basis perikanan tangkap bagi nelayan	-
9 results	METODE PENELITIAN Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai bulan Mei 2018	researchgate.net eprints.unram.ac.id journal.unhas.ac.id jurnal.unhas.ac.id jurnal.ustjogja.ac.id ejournal.unsrat.ac.id penelitian.uisu.ac.id researchgate.net penelitian.uisu.ac.id

Unique	CPUE Menghitung CPUE dengan melakukan standarisasi alat tangkap terlebih dahulu	-
Unique	Rumus yang digunakan untuk mengetahui nilai CPUE adalah sebagai berikut (Gulland 1983)	-
Unique	(4) Menghitung CPUE standar Andi Sry	-
Unique	JURNAL SAINS dan INOVASI PERIKANAN Journal of Fishery Science and Innovation Vol	-
Unique	ci : Hasil tangkapan tahun ke-i (ton)	-
Unique	JURNAL SAINS dan INOVASI PERIKANAN Journal of Fishery Science and Innovation Vol	-
Unique	Senada dengan hasil penelitian Malik AA, et	-
Unique	Nilai FPI tersebut selanjutnya digunakan untuk menghitung effort standar	-
Unique	Perhitungan masing-masing tahun terlihat pada Tabel	-
Unique	Hal tersebut terlihat pada Tabel	-
Unique	JURNAL SAINS dan INOVASI PERIKANAN Journal of Fishery Science and Innovation Vol	-
Unique	Sumber: Data tahunan PPS Kendari dan PPI Sodoho tahun 2008- 2017, diolah Gambar	-
Unique	Nilai CPUE tersebut berfluktuatif dari tahun 2008 - 2017	-
Unique	Menurut hasil penelitian Artika	-
Unique	CPUE dipengaruhi oleh banyaknya effort yang dilakukan sepanjang tahun tersebut untuk menghasilkan produksi	-
Unique	Hasil analisis effort standar dan CPUE standar dapat dilihat dalam gambar berikut	-
Unique	JURNAL SAINS dan INOVASI PERIKANAN Journal of Fishery Science and Innovation Vol	-
Unique	1, 26-31, Januari 2019 36 Gambar	-
Unique	Nilai CPUE standar, dan effort standar, MSY,Fopt	-
Unique	JURNAL SAINS dan INOVASI PERIKANAN Journal of Fishery Science and Innovation Vol	-
Unique	1, 31-38, Januari 2019 37 Gambar	-
Unique	Grafik rata rata pemanfaatan ikan cakalang berdasarkan nilai MSY	-
Unique	Pengoptimalan jumlah upaya penangkapan dapat dilakukan	-
Unique	Tingkat pemanfaatan ikan cakalang yang didaratkan di Kota Kendari berada pada kategori padat tangkap	-

Unique	JTB merupakan Jumlah stok ikan cakalang yang dapat dimanfaatkan sebesar 80% dari MSY	-
Unique	JURNAL SAINS dan INOVASI PERIKANAN Journal of Fishery Science and Innovation Vol	-
Unique	Tingkat pemanfaatan dikategorikan berkembang	-
Unique	Jumlah tangkapan yang diperbolehkan (JTB), diperoleh nilai sebesar 15826.023 Ton/Tahun	-
Unique	Status pemanfaatan belum mencapai jumlah JTB, namun perlunya prinsip kehati-hatian dalam pemanfaatannya	-
Unique	DAFTAR PUSTAKA Artika, ZR, Bintang DC, Mochammad	-
3 results	Implikasi Kebijakan Moratorium Perizinan Usaha Perikanan Tangkap Terhadap Sektor Perikanan Di Bitung	jurnalekonomi.lipi.go.id jurnalekonomi.lipi.go.id sinta2.ristekdikti.go.id
Unique	Pusat Penelitian Ekonomi LIPI Budiasih D., Dian AN	-
Unique	Keragaan dan alokasi optimum alat penangkapan cakalang di Perairan Selat Makassar	-
Unique	Universitas Muhammadiyah pare pare Saputra, SW	-
Unique	Status Pemanfaatan Lobster (Panalirus SP)	-
Unique	Introduksi Pengkajian Stok Ikan Tropis	-
Unique	Diterjemahkan oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan Perikanan, Badan Litbang Pertanian Jakarta	-
Unique	Didaratkan di Kota Kendari Analysis of Utilization Of Skipjack Tuna which Landed In Kendari City	-
Unique	is one of the catches that contribute a lot of marine fishery production in Kendari	-
Unique	the number of allowable catches (JTB) This research conducted in March-May 2018 at Kendari Fishing	-
Unique	The fishing gear used to capture skipjack tuna that is landed in Kendari City	-
Unique	Result of CPUE analysis obtained average value CPUE standard in 2008 - 2017 of	-
Unique	The CPUE of skipjack tuna that is landed in Kendari City tends to fluctuate	-
Unique	The average rate of skipjack resource utilization (Katsuwonus pelamis) landed in Kendari City is	-
Unique	that the skipjack catches landed in the city of Kendari are still below the allowable	-
Unique	(Katsuwonus pelamis) yang didaratkan di Kota Kendari merupakan salah satu hasil tangkapan yang banyak menyumbang	-
Unique	Kota Kendari, menentukan jumlah tangkapan yang diperbolehkan (JTB) Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret	-

Unique	Alat tangkap yang digunakan untuk menangkap ikan cakalang yang didararkan di Kota Kendari adalah	-
Unique	Hasil analisis CPUE diperoleh nilai CPUE standar rata rata tahun 2008 – 2017 sebesar	-
Unique	Nilai CPUE ikan cakalang yang didararkan di Kota Kendari cenderung berfluktuasi CPUE tertinggi terjadi	-
Unique	Rata rata tingkat pemanfaatan sumber daya ikan cakalang (Katsuwonus pelamis) yang didararkan di Kota	-
Unique	hal ini menunjukkan bahwa hasil tangkapan ikan cakalang yang didararkan di Kota Kendari masih dibawah	-
Unique	Kata Kunci: Ikan cakalang (Katsuwonus Pelamis), CPUE, tingkat pemanfaatan, jumlah tangkapan yang diperbolehkan (JTB),	-
Unique	1, 26-31, Januari 2019 32 PENDAHULUAN Sumber daya perikanan laut merupakan aset bangsa yang	-
1 results	Meskipun sumber daya tersebut bersifat dapat pulih (renewable), namun tingkat kecepatan pemulihannya dapat saja	rudyct.com
Unique	per upaya akan terjadi di daerah-daerah itu karena jumlah ikan yang tertangkap telah melebihi kemampuan	-
Unique	Tantangan untuk memelihara sumber daya secara berkelanjutan merupakan permasalahan yang cukup kompleks dalam pembangunan	-
Unique	daya dan kesejahteraan masyarakat perikanan itu sendiri Sumber daya ikan di perairan Laut Banda sendiri	-
Unique	Potensi ikan cakalang di perairan Laut Banda merupakan sebuah peluang yang harus dimanfaatkan secara	-
Unique	Ikan cakalang yang didararkan di Kota Kendari merupakan sebuah peluang yang harus dimanfaatkan secara	-
Unique	Di Wilayah ini terdapat dua pelabuhan perikanan yaitu Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Kendari dan	-
Unique	Sumber daya ikan yang melimpah tersebut tidak memberikan dampak ekonomi jangka panjang jika tidak	-
1 results	Salah satu upaya yang diperlukan adalah dengan penyiapan basis data dan informasi kondisi sumber	scribd.com
Unique	diperbolehkan (JTB) mengingat tingginya tingkat kebutuhan masyarakat di Sulawesi Tenggara terhadap sumber daya ikan cakalang	-
Unique	Pengambilan data hasil tangkapan di Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Kendari dan Pangkalan Pendaratan Ikan	-
Unique	Pengumpulan data primer dilakukan dengan menggunakan metode survei dan observasi langsung di lapangan melalui	-
Unique	10 tahun terakhir (2008 – 2017) yang diperoleh dari informasi Data Statistik tahunan PPS Kendari	-
Unique	alat tangkap ke-i (ton/trip) kemudian (2) Menghitung FPI alat tangkap lain dengan membagi produktivitas (CPUE)	-
Unique	(3) Menghitung FPI masing-masing alat tangkap yang telah distandarisasi dengan mengalikan jumlah alat tangkap	-

Unique	Produksi (Model Schaefer) Analisis terhadap hubungan antara upaya penangkapan (effort) dengan CPUE ikan cakalang diperoleh	-
Unique	Σ Σ Σ Σ Σ Keterangan: a : Intersep (titik perpotongan garis regresi dengan	-
Unique	tangkapan optimum /(5 Tingkat Pemanfaatan TPc = x 100 % Keterangan: TPc : Tingkat	-
1 results	empat bagian yaitu tahap rendah (0-33,3%), berkembang (33,4-66,7%), padat tangkap (66,8-100%), dan lebih tangkap (>	repository.ipb.ac.id
Unique	Analisis Jumlah Tangkapan yang Diperbolehkan (JTB) Menyatakan bahwa jumlah tangkapan yang diperbolehkan (JTB) adalah	-
Unique	karena berdasarkan data produksi terjadi lebih dari satu alat tangkap yang biasa digunakan untuk menangkap	-
Unique	masing-masing alat tangkap sehingga akan di ketahui nilai FPI (Budiasih D dan Dian AN,	-
Unique	masing masing alat tangkap maka dapat dihitung nilai produktivitas masing masing alat tangkap dengan rumus	-
Unique	yang didaratkan di Kota Kendari karena memiliki nilai produktivitas tertinggi di banding alat tangkap, pukat	-
Unique	0.00 2009 5.21 5.06 0.94 0.40 0.00 2010 5.52 3.45 2.68 0.73 0.042 2011 4.69	-
Unique	Kendari dan PPI Sodohoa tahun 2008- 2017, diolah Pada Tabel 1 Nilai Produktivitas dari tiap	-
Unique	Setelah didapatkan nilai produktivitas tiap alat tangkap, maka dilakukan standarisasi alat tangkap, diawali dengan	-
Unique	banyak spesies ikan dengan karakteristik ikan yang dapat sangat berbeda, yaitu ikan demersal dan ikan	-
Unique	Agar model surplus produksi dapat diterapkan, maka dilakukan penyesuaian dengan cara melakukan standarisasi semua	-
Unique	Menurut Saputra (2009), penentuan alat tangkap standar dengan memperhatikan target utama ikan cakalang	-
Unique	Maka di pilihlah Huhate sebagai alat tangkap standar yang memiliki nilai Fishing Power Index	-
Unique	Rata Rata 1.00 0.76 0.47 0.18 0.18 Sumber : Data tahunan PPS Kendari dan PPI	-
Unique	Berdasarkan Tabel 2, Huhate sebagai alat tangkap standar mempunyai nilai FPI tetap sepanjang tahun	-
Unique	Nilai FPI Huhate setiap tahun memiliki nilai 1 di karenakan Huhate memiliki nilai CPUE	-
Unique	Kemudian dilakukan perhitungan effort standar dengan rumus : FPI Total Tahunke I x trip	-
Unique	- 2017 diolah Setelah didapatkan nilai trip standar dari masing- masing alat tangkap maka nilai	-
Unique	Produksi total, effort standar, dan CPUE standar Tahun Produksi Total Effort Standar CPUE	-

Unique	menjadi 12574,10 ton, hal ini disebabkan karena adanya peningkatan upaya penangkapan ikan dari 533,38 trip
Unique	sesuai dengan peryataan Gulland (1983) bahwa bila ketersediaan ikan berkurang akibat upaya penangkapan meningkat maka
Unique	Berdasarkan nilai CPUE tiap tahun yang didapat maka dapat dilihat fluktuasi nilai CPUE tersebut
Unique	Grafik Fluktuasi CPUE Ikan Cakalang yang didaratkan di Kota Kendari Tahun 2008-2017 Berdasarkan Gambar
Unique	Diperoleh nilai CPUE ikan cakalang tertinggi pada tahun 2015 yaitu 7.29 ton/trip dan terendah
Unique	Hal ini terjadi karena selama periode tahun tersebut terjadi penambahan dan pengurangan jumlah upaya
Unique	tahun 2014 sampai 2015 terjadi penurunan produksi penangkapan dan penurunan jumlah upaya/trip, penurunan produksi penangkapan
Unique	penurunan produksi tangkapan terlihat semenjak diberlakukannya kebijakan moratorium dimana produksi penangkapan ikan turun sebesar 59,39
Unique	yang berkaitan dengan upaya penangkapan yang menurun dan ketersediaan ikan di alam melimpah, Hal ini
Unique	effort standar, selanjutnya effort standard dan CPUE standart di analisis untuk mengetahui nilai korelasi antara
Unique	+5,87, ini menunjukkan bahwa konstanta (a) sebesar 5,37 menyatakan bahwa jika tidak ada effort, maka
Unique	Koefisien regresi (b) sebesar - 0,00043 menyatakan hubungan negatif antara produksi dengan effort bahwa
Unique	Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,079 atau 7,9% menyatakan bahwa naik turunnya CPUE 7,9% dipengaruhi
Unique	Menurut Sparre dan Veneme (1999), nilai (b) menunjukkan besarnya konstanta penambahan CPUE yang akan
Unique	Nilai b harus negatif bila hasil tangkapan per upaya (CPUE) menurun untuk setiap penambahan
Unique	(MSY) Berdasarkan analisis data didapatkan nilai hasil tangkapan MSY ikan cakalang yang didaratkan di Kota
Unique	Hasil tangkapan antara tahun 2008 sampai dengan 2017 masih berada di bawah nilai MSY,
Unique	MSY 19782,529 Fopt 6745,942 Sumber: Data laporan tahunan PPS Kendari dan PPI Sodoho 2008-2017 diolah
Unique	Jumlah produksi tangkapan yang dihasilkan dari tahun 2008 sampai 2017 belum mencapai nilai tangkapan
Unique	itu menandakan adanya upaya untuk memulihkan sumber daya, dimana pada tahun 2014-2015 terjadi pengurangan trip
Unique	di Selat Bali pada tahun 2011-2015 terjadi ditandai dengan letak titik CPUE bergerak ke atas
Unique	bahwa nilai produksi tangkapan ikan cakalang yang didaratkan di Kota Kendari masih di bawah nilai

Unique	Kendari sebesar 6744,942 trip/tahun sebagaimana disajikan pada Tabel 5 nilai rata-rata upaya penangkapan masih dibawah	-
Unique	peningkatan upaya penangkapan dan tahun 2014 sampai dengan 2015 terjadi penurunan upaya yaitu 1498.97 trip	-
Unique	Agar dapat lebih optimum perlu dilakukan pengoptimalan unit penangkapan ikan menurut skala ruang, kapasitas	-
Unique	Berdasarkan perbandingan antara hasil tangkapan lestari dengan hasil tangkapan aktual bahwa hasil tangkapan yang	-
Unique	didaratkan di PPS dan PPI Kota Kendari, apakah masih bisa dioptimalkan atau telah melebihi produksi	-
Unique	Tingkat pemanfaatan ikan cakalang yang didaratkan di Kota Kendari dari tahun 2008 sampai dengan	-
Unique	dari tahun 2008 -2017 sebesar 46,35% dari nilai MSY artinya sudah perlu adanya pengelolaan terhadap	-
Unique	Jumlah Tangkapan yang Diperbolehkan Hasil analisis jumlah tangkapan yang diperbolehkan (JTB), diperoleh nilai sebesar	-
Unique	Nilai Pengurangan dan penambahan produksi tangkapan ikan cakalang yang didaratkan di Kota Kendari mengacu	-
Unique	2010 12574.095 79.45% 2011 9989.11 63.12% 2012 9339.37 59.01% 2013 10126.28 63.98% 2014 8474.53 53.55%	-
Unique	diolah Berdasarkan data tangkapan ikan cakalang (Katsuwonus Pelamis) yang didaratkan di Kota Kendari dalam kurun	-
Unique	Dari nilai pemanfaatan ikan cakalang berdasarkan nilai JTB ikan cakalang yang didaratkan di Kota	-
Unique	effort (CPUE) standar ikan cakalang (Katsuwonus Pelamis) yang didaratkan di Kota Kendari rata rata sebesar	-
Unique	Nilai MSY ikan cakalang yang didaratkan di Kota Kendari sebesar 19782,529 ton, produksi ikan	-
Unique	CPUE dan tingkat pemanfaatan perikanan cakalang (katsuwonus Pelamis) di sekitar teluk pelabuhan ratu, kabupaten	-

Andi Sry H.W. Dopus et al. JURNAL SAINS dan INOVASI PERIKANAN / Journal of Fishery Science and Innovation Vol. 3, No. 1, 31-38, Januari 2019 31 Analisis Pemanfaatan Sumber Daya Ikan Cakalang (Katsuwonus Pelamis) yang Didararkan di Kota Kendari Analysis of Utilization Of Skipjack Tuna which Landed In Kendari City Andi Sry H.W. Dopus 1*)*, Muslim Tadjuddah 2), La Anadi 2) 1) Program Studi Ilmu Perikanan Pascasarjana Universitas Halu Oleo, Kendari Indonesia 2*) Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Halu Oleo, Kendari Indonesia Corresponding author *) : muslim22jan@gmail.com ABSTRACT Skipjack tuna landed in Kendari City is one of the catches that contribute a lot of marine fishery production in Kendari City. The purpose of this research is to calculate the CPUE Skipjack that is landed in Kendari City and analyze the Skipjack utilization status landed in Kendari city, determine the number of allowable catches (JTB). This research conducted in March-May 2018 at Kendari Fishing port and sodohero fish landing base. The method used in this research is the production surplus method. The fishing gear used to capture skipjack tuna that is landed in Kendari City is purse seine, hukate, tonda fishing line, fishing line. The standard fishing gear that was used was hukate. Result of CPUE analysis obtained average value CPUE standard in 2008 - 2017 of 5,06 ton/trip. The CPUE of skipjack tuna that is landed in Kendari City tends to fluctuate the highest CPUE occurs in 2015. The average rate of skipjack resource utilization (Katsuwonus pelamis) landed in Kendari City is 46.35% this value is still below MSY value. The number of permissible catches (JTB) of 15826.023 tons/year with JTB averaging 57.94% indicates that the skipjack catches landed in the city of Kendari are still below the allowable catch amount (JTB). Keywords: skipjack tuna, CPUE, utilization rate, total allowed catch, Kendari City ABSTRACT Ikan cakalang (Katsuwonus pelamis) yang didararkan di Kota Kendari merupakan salah satu hasil tangkapan yang banyak menyumbang produksi perikanan laut di Kota Kendari. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghitung CPUE (Catch per Unit Effort) ikan cakalang yang di daratkan di Kota Kendari dan menganalisis status pemanfaatan ikan cakalang yang didararkan di Kota Kendari, menentukan jumlah tangkapan yang diperbolehkan (JTB) Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret - Mei 2018 di PPS Kendari dan PPI Sodohero. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode surplus produksi. Alat tangkap yang digunakan untuk menangkap ikan cakalang yang didararkan di Kota Kendari adalah pukat cincin, hukate, pancing tonda, pancing ulur. Alat tangkap yang dijadikan standar adalah hukate. Hasil analisis CPUE diperoleh nilai CPUE standar rata rata tahun 2008 - 2017 sebesar 5.06 ton/trip. Nilai CPUE ikan cakalang yang didararkan di Kota Kendari cenderung berfluktuasi CPUE tertinggi terjadi pada tahun 2015.

Rata rata tingkat pemanfaatan sumber daya ikan cakalang (Katsuwonus pelamis) yang didararkan di Kota Kendari sebesar 46,35% nilai ini masih di bawah nilai MSY. Jumlah tangkapan yang diperbolehkan (JTB) sebesar 15826.023 ton/tahun dengan JTB rata rata 57,94 %, hal ini menunjukkan bahwa hasil tangkapan ikan cakalang yang didararkan di Kota Kendari masih dibawah nilai jumlah tangkapan yang diperbolehkan (JTB), Kota Kendari DOI: <http://dx.doi.org/10.33772/jsp.v3n1>. JURNAL SAINS dan INOVASI PERIKANAN Journal of Fishery Science and Innovation e-ISSN: 2502-3276 Vol. 3, No. 1, 31-38, Januari 2019 <http://ojs.uho.ac.id/index.php/SIPI> Andi Sry H.W. Dopus et al. JURNAL SAINS dan INOVASI PERIKANAN / Journal of Fishery Science and Innovation Vol. 3, No. 1, 26-31, Januari 2019 32 PENDAHULUAN Sumber daya perikanan laut merupakan aset bangsa yang harus dimanfaatkan secara bijaksana. Meskipun sumber daya tersebut bersifat dapat pulih (renewable), namun tingkat kecepatan pemulihannya dapat saja tidak seimbang dengan laju pemanfaatannya. Status pemanfaatan yang berlebihan di beberapa perairan, maka dapat dikatakan bahwa penurunan produksi tangkapan per upaya akan terjadi di daerah-daerah itu karena jumlah ikan yang bertangkap telah melebihi kemampuan sumber daya untuk melakukan rekrutmen. Tantangan untuk memelihara sumber daya secara berkelanjutan merupakan permasalahan yang cukup kompleks dalam pembangunan perikanan dikategorikan sebagai sumber daya yang dapat pulih, namun pertanyaan yang sering muncul adalah seberapa besar ikan yang dapat dimanfaatkan tanpa harus membebaskan dampak negatif untuk masa yang akan datang "keberlanjutan" merupakan kunci dalam pembangunan perikanan yang diharapkan dapat memperbaiki kondisi sumber daya dan kesejahteraan masyarakat perikanan itu sendiri Sumber daya ikan di perairan Laut Banda sendiri terdiri dari kelompok ikan pelagis besar, pelagis kecil, demersal, molusca dan kerang keraton. Sumber daya ikan pelagis besar salah satunya adalah cakalang. Potensi ikan cakalang di perairan Laut Banda merupakan sebuah peluang yang harus dimanfaatkan secara terkontrol. Ikan cakalang yang didararkan di Kota Kendari merupakan sebuah peluang yang harus dimanfaatkan secara baik bagi peningkatan kesejahteraan nelayan, sehingga pemanfaatannya harus dilaksanakan secara terkontrol. Kota Kendari merupakan salah satu basis perikanan tangkap yang berhadapan langsung dengan Laut Banda. Di Wilayah ini terdapat dua pelabuhan perikanan yaitu Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Kendari dan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Sodohero. Kedua pelabuhan tersebut merupakan basis perikanan tangkap bagi nelayan. Sumber daya ikan yang melimpah tersebut tidak memberikan dampak ekonomi jangka panjang jika tidak dikelola dengan baik. Salah satu upaya yang diperlukan adalah dengan penyampaian basis data dan informasi kondisi sumber daya ikan yang bertangkap agar sumber daya tersebut tidak mengalami over fishing. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini mencoba menganalisis CPUE (Catch per Unit Effort) ikan cakalang yang di daratkan di Kota Kendari, menganalisis status pemanfaatannya serta mementukan jumlah tangkapan yang diperbolehkan (JTB) mengingat tingginya tingkat kebutuhan masyarakat di Sulawesi Tengara terhadap sumber daya ikan cakalang serta menyusun strategi rencana pengelolaan ikan cakalang. METODE PENELITIAN Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai bulan Mei 2018. Pengambilan data hasil tangkapan di Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Kendari dan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Sodohero Kendari Sulawesi Tengara. Pengumpulan data primer dilakukan dengan menggunakan metode survei dan observasi langsung di lapangan melalui wawancara (faceto face interviews) dan pengamatan di lapangan. Data sekunder yang dikumpulkan berupa data produksi dan upaya/trip penangkapan ikan cakalang kurun waktu 10 tahun terakhir (2008 - 2017) yang diperoleh dari informasi Data Statistik tahunan PPS Kendari dan PPI Sodohero. Analisis Data 1. CPUE Menghitung CPUE dengan melakukan standarisasi alat tangkap terlebih dahulu. Rumus yang digunakan untuk mengetahui nilai CPUE adalah sebagai berikut (Gulland' 1983). (1) Menghitung produktivitas masing-masing alat keterangan : $c_i = \text{Hasil tangkapan ke-i (ton/trip)}$ (ton/trip) CPUE : Hasil tangkapan per unit upaya alat tangkap ke-i (ton/trip) kemudian (2) Menghitung FPI alat tangkap lain dengan membuat produktivitas (CPUE) masing-masing alat tangkap tersebut terhadap produktivitas (CPUE) alat yang paling tinggi (alat tangkap standar). (3)

Menghitung FPI masing-masing alat tangkap yang telah distandarisasi dengan mengalikan jumlah alat tangkap yang ada dengan FPI alat tersebut. (4) Menghitung CPUE standar Andi Sry H.W. Dopus et al. JURNAL SAINS dan INOVASI PERIKANAN / Journal of Fishery Science and Innovation Vol. 3, No. 1, 31-38, Januari 2019 33 2.

Pemanfaatan Sumber daya Ikan Cakalang Untuk mengetahui status tingkat pemanfaatan dengan menggunakan Analisis Surplus Produksi (Model Schaefer) Analisis terhadap hubungan antara upaya penangkapan (effort) dengan CPUE ikan cakalang diperoleh dengan menggunakan analisis kuadratik keterikat, yaitu dengan cara meminimumkan error. Hubungan fungsi tersebut adalah : $Y = a + \beta x + \epsilon$ dan Keterangan : Y : peubah tak bebas (CPUE) dalam ton/trip x : peubah bebas (effort) dalam trip ϵ : sisaan a : parameter regresi penduga nilai α dan b Kemudian diduga dengan fungsi dugaan yaitu : $Y = a + bx$ $\Sigma \Sigma \Sigma \Sigma \Sigma \Sigma \Sigma \Sigma$ Keterangan: a : Intsep (titik persimpangan garis regresi dengan sumbu y); b : Slope (kemiringan) dari garis regresi Setelah diketahui nilai a dan b , selanjutnya dapat ditentukan beberapa persamaan yang diperlukan, antara lain adalah (Sparre & Venema, 1992) : (1) Hubungan antara CPUE dengan upaya penangkapan (f) : $CPUE = a + bf$ (2) Hubungan antara hasil tangkapan (c) dengan upaya penangkapan optimum (fopt) : $5 \text{ Tingkat Pemanfaatan pada tahun ke-i (ton)} = \text{Hasil tangkapan tahun ke-i (ton)}$ Tingkat pemanfaatan menurut Komisi Pengkajian Stok Sumber Daya Ikan Laut Nasional (1998), dibagi atas empat bagian yaitu tahap rendah (0-33,3%), berkembang (33,4-66,7%), padat tangkap (66,8-100%), dan lebih tangkap (> 100%). 3. Analisis Jumlah Tangkapan yang Diperbolehkan (JTB) Menyatakan bahwa jumlah tangkapan yang diperbolehkan (JTB) adalah 80% dari potensi lestari (Nikujuluh, 2002; Dahuri, 2010). Oleh karena itu, JTB dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut: $JTB = MSY \times 80\%$ DAN PEMBAHASAN Dalam perhitungan CPUE dilakukan standarisasi alat tangkap terlebih dahulu karena berdasarkan data produksi terjadi lebih dari satu alat tangkap yang biasa digunakan untuk menangkap ikan cakalang. Standarisasi alat tangkap perlu dengan mengetahui jumlah tripl sejingga nantinya akan didapatkan nilai CPUE masing-masing alat tangkap sehingga akan ketahui nilai FPI (Budhisudarmo D dan Dian AN, 2015). Berdasarkan data produksi ikan cakalang yang didararkan di Kota Kendari dan jumlah trip dari masing masing alat tangkap maka dapat dihitung nilai produktivitas masing masing alat tangkap dengan rumus Catch (produktivitas) trip alat tangkap dibagi dengan effort (trip) trip alat tangkap. Hasil analisis bahwa hukate merupakan alat tangkap standar yang digunakan untuk menangkap ikan cakalang yang didararkan di kota kendari tahun 2008-2017 Tahun Trip alat tangkap Hukate Pukat Cincin Pancing tonda Pancing Ulur Others 2008 3.99 0.82 1.12 0.11 0.00 2009 5.11 5.06 4.94 0.40 0.00 2010 5.52 3.45 2.68 0.73 0.04 2011 4.69 2.83 2.13 0.18 0.00 Andi Sry H.W. Dopus et al. JURNAL SAINS dan INOVASI PERIKANAN / Journal of Fishery Science and Innovation Vol. 3, No. 1, 26-31, Januari 2019 34 2012 3.36 2.86 1.75 0.29 0.00 2013 3.72 5.09 2.33 0.74 0.00 2014 5.65 2.77 5.34 3.75 0.00 2015 7.29 5.14 3.06 1.50 2021 2016 4.93 3.44 2.52 1.04 2.30 2017 6.20 6.46 2.03 0.77 6.65 jumlah 50.56 37.93 23.89 9.51 11.19 Rata Rata 5.06 3.79 2.39 0.95 1.12 Sumber : Data tahunan PPS Kendari dan PPI Sodohero tahun 2008-2017, diolah Pada Tabel 1 Nilai Produktivitas

dari tiap alat tangkap terlebih bahwa yang paling tinggi adalah hukate. Setelah didapatkan nilai produktivitas tiap alat tangkap, maka dilakukan standarisasi alat tangkap, diolah dengan memilih alat tangkap yang menjadi alat tangkap standar. Senada dengan hasil penelitian Malik AA, et.al (2013) di Selat Makassar yang pemanfaatan menurut Komisi Pengkajian Stok Sumber Daya Ikan Laut Nasional (1998), dibagi atas empat bagian yaitu tahap rendah (0-33,3%), berkembang (33,4-66,7%), padat tangkap (66,8-100%), dan lebih tangkap (> 100%). 3. Analisis Jumlah Tangkapan yang Diperbolehkan (JTB) Menyatakan bahwa jumlah tangkapan yang diperbolehkan (JTB) adalah 80% dari potensi lestari (Nikujuluh, 2002; Dahuri, 2010). Oleh karena itu, JTB dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut: $JTB = MSY \times 80\%$ DAN PEMBAHASAN Dalam perhitungan CPUE dilakukan standarisasi alat tangkap terlebih dahulu karena berdasarkan data produksi terjadi lebih dari satu alat tangkap yang biasa digunakan untuk menangkap ikan cakalang. Standarisasi alat tangkap perlu dengan mengetahui jumlah tripl sejingga nantinya akan didapatkan nilai CPUE masing-masing alat tangkap sehingga akan ketahui nilai FPI (Budhisudarmo D dan Dian AN, 2015). Berdasarkan data produksi ikan cakalang yang didararkan di Kota Kendari dan jumlah trip dari masing masing alat tangkap maka dapat dihitung nilai produktivitas masing masing alat tangkap dengan rumus Catch (produktivitas) trip alat tangkap dibagi dengan effort (trip) trip alat tangkap. Hasil analisis bahwa hukate merupakan alat tangkap standar yang digunakan untuk menangkap ikan cakalang yang didararkan di kota kendari tahun 2008-2017 Tahun Trip alat tangkap Hukate Pukat Cincin Pancing tonda Pancing Ulur Others 2008 3.99 0.82 1.12 0.11 0.00 2009 5.11 5.06 4.94 0.40 0.00 2010 5.52 3.45 2.68 0.73 0.04 2011 4.69 2.83 2.13 0.18 0.00 Andi Sry H.W. Dopus et al. JURNAL SAINS dan INOVASI PERIKANAN / Journal of Fishery Science and Innovation Vol. 3, No. 1, 26-31, Januari 2019 34 2012 3.36 2.86 1.75 0.29 0.00 2013 3.72 5.09 2.33 0.74 0.00 2014 5.65 2.77 5.34 3.75 0.00 2015 7.29 5.14 3.06 1.50 2021 2016 4.93 3.44 2.52 1.04 2.30 2017 6.20 6.46 2.03 0.77 6.65 jumlah 50.56 37.93 23.89 9.51 11.19 Rata Rata 5.06 3.79 2.39 0.95 1.12 Sumber : Data tahunan PPS Kendari dan PPI Sodohero tahun 2008-2017, diolah Pada Tabel 1 Nilai Produktivitas

dari tiap alat tangkap terlebih bahwa yang paling tinggi adalah hukate. Setelah didapatkan nilai produktivitas tiap alat tangkap, maka dilakukan standarisasi alat tangkap, diolah dengan memilih alat tangkap yang menjadi alat tangkap standar. Senada dengan hasil penelitian Malik AA, et.al (2013) di Selat Makassar yang

memanfaatkan menurut Komisi Pengkajian Stok Sumber Daya Ikan Laut Nasional (1998), dibagi atas empat bagian yaitu tahap rendah (0-33,3%), berkembang (33,4-66,7%), padat tangkap (66,8-100%), dan lebih tangkap (> 100%). 3. Analisis Jumlah Tangkapan yang Diperbolehkan (JTB) Menyatakan bahwa jumlah tangkapan yang diperbolehkan (JTB) adalah 80% dari potensi lestari (Nikujuluh, 2002; Dahuri, 2010). Oleh karena itu, JTB dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut: $JTB = MSY \times 80\%$ DAN PEMBAHASAN Dalam perhitungan CPUE dilakukan standarisasi alat tangkap terlebih dahulu karena berdasarkan data produksi terjadi lebih dari satu alat tangkap yang biasa digunakan untuk menangkap ikan cakalang. Standarisasi alat tangkap perlu dengan mengetahui jumlah tripl sejingga nantinya akan didapatkan nilai CPUE masing-masing alat tangkap sehingga akan ketahui nilai FPI (Budhisudarmo D dan Dian AN, 2015). Berdasarkan data produksi ikan cakalang yang didararkan di Kota Kendari dan jumlah trip dari masing masing alat tangkap maka dapat dihitung nilai produktivitas masing masing alat tangkap dengan rumus Catch (produktivitas) trip alat tangkap dibagi dengan effort (trip) trip alat tangkap. Hasil analisis bahwa hukate merupakan alat tangkap standar yang digunakan untuk menangkap ikan cakalang yang didararkan di kota kendari tahun 2008-2017 Tahun Trip alat tangkap Hukate Pukat Cincin Pancing tonda Pancing Ulur Others 2008 3.99 0.82 1.12 0.11 0.00 2009 5.11 5.06 4.94 0.40 0.00 2010 5.52 3.45 2.68 0.73 0.04 2011 4.69 2.83 2.13 0.18 0.00 Andi Sry H.W. Dopus et al. JURNAL SAINS dan INOVASI PERIKANAN / Journal of Fishery Science and Innovation Vol. 3, No. 1, 26-31, Januari 2019 34 2012 3.36 2.86 1.75 0.29 0.00 2013 3.72 5.09 2.33 0.74 0.00 2014 5.65 2.77 5.34 3.75 0.00 2015 7.29 5.14 3.06 1.50 2021 2016 4.93 3.44 2.52 1.04 2.30 2017 6.20 6.46 2.03 0.77 6.65 jumlah 50.56 37.93 23.89 9.51 11.19 Rata Rata 5.06 3.79 2.39 0.95 1.12 Sumber : Data tahunan PPS Kendari dan PPI Sodohero tahun 2008-2017, diolah Pada Tabel 1 Nilai Produktivitas

dari tiap alat tangkap terlebih bahwa yang paling tinggi adalah hukate. Setelah didapatkan nilai produktivitas tiap alat tangkap, maka dilakukan standarisasi alat tangkap, diolah dengan memilih alat tangkap yang menjadi alat tangkap standar. Senada dengan hasil penelitian Malik AA, et.al (2013) di Selat Makassar yang

memanfaatkan menurut Komisi Pengkajian Stok Sumber Daya Ikan Laut Nasional (1998), dibagi atas empat bagian yaitu tahap rendah (0-33,3%), berkembang (33,4-66,7%), padat tangkap (66,8-100%), dan lebih tangkap (> 100%). 3. Analisis Jumlah Tangkapan yang Diperbolehkan (JTB) Menyatakan bahwa jumlah tangkapan yang diperbolehkan (JTB) adalah 80% dari potensi lestari (Nikujuluh, 2002; Dahuri, 2010). Oleh karena itu, JTB dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut: $JTB = MSY \times 80\%$ DAN PEMBAHASAN Dalam perhitungan CPUE dilakukan standarisasi alat tangkap terlebih dahulu karena berdasarkan data produksi terjadi lebih dari satu alat tangkap yang biasa digunakan untuk menangkap ikan cakalang. Standarisasi alat tangkap perlu dengan mengetahui jumlah tripl sejingga nantinya akan didapatkan nilai CPUE masing-masing alat tangkap sehingga akan ketahui nilai FPI (Budhisudarmo D dan Dian AN, 2015). Berdasarkan data produksi ikan cakalang yang didararkan di Kota Kendari dan jumlah trip dari masing masing alat tangkap maka dapat dihitung nilai produktivitas masing masing alat tangkap dengan rumus Catch (produktivitas) trip alat tangkap dibagi dengan effort (trip) trip alat tangkap. Hasil analisis bahwa hukate merupakan alat tangkap standar yang digunakan untuk menangkap ikan cakalang yang didararkan di kota kendari tahun 2008-2017 Tahun Trip alat tangkap Hukate Pukat Cincin Pancing tonda Pancing Ulur Others 2008 3.99 0.82 1.12 0.11 0.00 2009 5.11 5.06 4.94 0.40 0.00 2010 5.52 3.45 2.68 0.73 0.04 2011 4.69 2.83 2.13 0.18 0.00 Andi Sry H.W. Dopus et al. JURNAL SAINS dan INOVASI PERIKANAN / Journal of Fishery Science and Innovation Vol. 3, No. 1, 26-31, Januari 2019 34 2012 3.36 2.86 1.75 0.29 0.00 2013 3.72 5.09 2.33 0.74 0.00 2014 5.65 2.77 5.34 3.75 0.00 2015 7.29 5.14 3.06 1.50 2021 2016 4.93 3.44 2.52 1.04 2.30 2017 6.20 6.46 2.03 0.77 6.65 jumlah 50.56 37.93 23.89 9.51 11.19 Rata Rata 5.06 3.79 2.39 0.95 1.12 Sumber : Data tahunan PPS Kendari dan PPI Sodohero tahun 2008-2017, diolah Pada Tabel 1 Nilai Produktivitas

dari tiap alat tangkap terlebih bahwa yang paling tinggi adalah hukate. Setelah didapatkan nilai produktivitas tiap alat tangkap, maka dilakukan standarisasi alat tangkap, diolah dengan memilih alat tangkap yang menjadi alat tangkap standar. Senada dengan hasil penelitian Malik AA, et.al (2013) di Selat Makassar yang

memanfaatkan menurut Komisi Pengkajian Stok Sumber Daya Ikan Laut Nasional (1998), dibagi atas empat bagian yaitu tahap rendah (0-33,3%), berkembang (33,4-66,7%), padat tangkap (66,8-100%), dan lebih tangkap (> 100%). 3. Analisis Jumlah Tangkapan yang Diperbolehkan (JTB) Menyatakan bahwa jumlah tangkapan yang diperbolehkan (JTB) adalah 80% dari potensi lestari (Nikujuluh, 2002; Dahuri, 2010). Oleh karena itu, JTB dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut: $JTB = MSY \times 80\%$ DAN PEMBAHASAN Dalam perhitungan CPUE dilakukan standarisasi alat tangkap terlebih dahulu karena berdasarkan data produksi terjadi lebih dari satu alat tangkap yang biasa digunakan untuk menangkap ikan cakalang. Standarisasi alat tangkap perlu dengan mengetahui jumlah tripl sejingga nantinya akan didapatkan nilai CPUE masing-masing alat tangkap sehingga akan ketahui nilai FPI (Budhisudarmo D dan Dian AN, 2015). Berdasarkan data produksi ikan cakalang yang didararkan di Kota Kendari dan jumlah trip dari masing masing alat tangkap maka dapat dihitung nilai produktivitas masing masing alat tangkap dengan rumus Catch (produktivitas) trip alat tangkap dibagi dengan effort (trip) trip alat tangkap. Hasil analisis bahwa hukate merupakan alat tangkap standar yang digunakan untuk menangkap ikan cakalang yang didararkan di kota kendari tahun 2008-2017 Tahun Trip alat tangkap Hukate Pukat Cincin Pancing tonda Pancing Ulur Others 2008 3.99 0.82 1.12 0.11 0.00 2009 5.11 5.06 4.94 0.40 0.00 2010 5.52 3.45 2.68 0.73 0.04 2011 4.69 2.83 2.13 0.18 0.00 Andi Sry H.W. Dopus et al. JURNAL SAINS dan INOVASI PERIKANAN / Journal of Fishery Science and Innovation Vol. 3, No. 1, 26-31, Januari 2019 34 2012 3.36 2.86 1.75 0.29 0.00 2013 3.72 5.09 2.33 0.74 0.00 2014 5.65 2.77 5.34 3.75 0.00 2015 7.29 5.14 3.06 1.50 2021 2016 4.93 3.44 2.52 1.04 2.30 2017 6.20 6.46 2.03 0.77 6.65 jumlah 50.56 37.93 23.89 9.51 11.19 Rata Rata 5.06 3.79 2.39 0.95 1.12 Sumber : Data tahunan PPS Kendari dan PPI Sodohero tahun 2008-2017, diolah Pada Tabel 1 Nilai Produktivitas

dari tiap alat tangkap terlebih bahwa yang paling tinggi adalah hukate. Setelah didapatkan nilai produktivitas tiap alat tangkap, maka dilakukan standarisasi alat tangkap, diolah dengan memilih alat tangkap yang menjadi alat tangkap standar. Senada dengan hasil penelitian Malik AA, et.al (2013) di Selat Makassar yang

memanfaatkan menurut Komisi Pengkajian Stok Sumber Daya Ikan Laut Nasional (1998), dibagi atas empat bagian yaitu tahap rendah (0-33,3%), berkembang (33,4-66,7%), padat tangkap (66,8-100%), dan lebih tangkap (> 100%). 3. Analisis Jumlah Tangkapan yang Diperbolehkan (JTB) Menyatakan bahwa jumlah tangkapan yang diperbolehkan (JTB) adalah 80% dari potensi lestari (Nikujuluh, 2002; Dahuri, 2010). Oleh karena itu, JTJ dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut: $JTB = MSY \times 80\%$ DAN PEMBAHASAN Dalam perhitungan CPUE dilakukan standarisasi alat tangkap terlebih dahulu karena berdasarkan data produksi terjadi lebih dari satu alat tangkap yang biasa digunakan untuk menangkap ikan cakalang. Standarisasi alat tangkap perlu dengan mengetahui jumlah tripl sejingga nantinya akan didapatkan nilai CPUE masing-masing alat tangkap sehingga akan ketahui nilai FPI (Budhisudarmo D dan Dian AN, 2015). Berdasarkan data produksi ikan cakalang yang didararkan di Kota Kendari dan jumlah trip dari masing masing alat tangkap maka dapat dihitung nilai produktivitas masing masing alat tangkap dengan rumus Catch (produktivitas) trip alat tangkap dibagi dengan effort (trip) trip alat tangkap. Hasil analisis bahwa hukate merupakan alat tangkap standar yang digunakan untuk menangkap ikan cakalang yang didararkan di kota kendari tahun 2008-2017 Tahun Trip alat tangkap Hukate Pukat Cincin Pancing tonda Pancing Ulur Others 2008 3.99 0.82 1.12 0.11 0.00 2009 5.11 5.06 4.94 0.40 0.00 2010 5.52 3.45 2.68 0.73 0.04 2011 4.69 2.83 2.13 0.18 0.00 Andi Sry H.W. Dopus et al. JURNAL SAINS dan INOVASI PERIKANAN / Journal of Fishery Science and Innovation Vol. 3, No. 1, 26-31, Januari 2019 34 2012 3.36 2.86 1.75 0.29 0.00 2013 3.72 5.09 2.33 0.74 0.00 2014 5.65 2.77 5.34 3.75 0.00 2015 7.29 5.14 3.06 1.50 2021 2016 4.93 3.44 2.52 1.04 2.30 2017 6.20 6.46 2.03 0.77 6.65 jumlah 50.56 37.93 23.89 9.51 11.19 Rata Rata 5.06 3.79 2.39 0.95 1.12 Sumber : Data tahunan PPS Kendari dan PPI Sodohero tahun 2008-2017, diolah Pada Tabel 1 Nilai Produktivitas

dari tiap alat tangkap terlebih bahwa yang paling tinggi adalah hukate. Setelah didapatkan nilai produktivitas tiap alat tangkap, maka dilakukan standarisasi alat tangkap, diolah dengan memilih alat tangkap yang menjadi alat tangkap standar. Senada dengan hasil penelitian Malik AA, et.al (2013) di Selat Makassar yang

memanfaatkan menurut Komisi Pengkajian Stok Sumber Daya Ikan Laut Nasional (1998), dibagi atas empat bagian yaitu tahap rendah (0-33,3%), berkembang (33,4-66,7%), padat tangkap (66,8-100%), dan lebih tangkap (> 100%). 3. Analisis Jumlah Tangkapan yang Diperbolehkan (JTB) Menyatakan bahwa jumlah tangkapan yang diperbolehkan (JTB) adalah 80% dari potensi lestari (Nikujuluh, 2002; Dahuri, 2010). Oleh karena itu, JTJ dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut: $JTB = MSY \times 80\%$ DAN PEMBAHASAN Dalam perhitungan CPUE dilakukan standarisasi alat tangkap terlebih dahulu karena berdasarkan data produksi terjadi lebih dari satu alat tangkap yang biasa digunakan untuk menangkap ikan cakalang. Standarisasi alat tangkap perlu dengan mengetahui jumlah tripl sejingga nantinya akan didapatkan nilai CPUE masing-masing alat tangkap sehingga akan ketahui nilai FPI (Budhisudarmo D dan Dian AN, 2015). Berdasarkan data produksi ikan cakalang yang didararkan di Kota Kendari dan jumlah trip dari masing masing alat tangkap maka dapat dihitung nilai produktivitas masing masing alat tangkap dengan rumus Catch (produktivitas) trip alat tangkap dibagi dengan effort (trip) trip alat tangkap. Hasil analisis bahwa hukate merupakan alat tangkap standar yang digunakan untuk menangkap ikan cakalang yang didararkan di kota kendari tahun 2008-2017 Tahun Trip alat tangkap Hukate Pukat Cincin Pancing tonda Pancing Ulur Others 2008 3.99 0.82 1.12 0.11 0.00 2009 5.11 5.06 4.94 0.40 0.00 2010 5.52 3.45 2.68 0.73 0.04 2011 4.69 2.83 2.13 0.18 0.00 Andi Sry H.W. Dopus et al. JURNAL SAINS dan INOVASI PERIKANAN / Journal of Fishery Science and Innovation Vol. 3, No. 1, 26-31, Januari 2019 34 2012 3.36 2.86 1.75 0.29 0.00 2013 3.72 5.09 2.33 0.74 0.00 2014 5.65 2.77 5.34 3.75 0.00 2015 7.29 5.14 3.06 1.50 2021 2016 4.93 3.44 2.52 1.04 2.30 2017 6.20 6.46 2.03 0.77 6.65 jumlah 50.56 37.93 23.89 9.51 11.19 Rata Rata 5.06 3.79 2.39 0.95 1.12 Sumber : Data tahunan PPS Kendari dan PPI Sodohero tahun 2008-2017, diolah Pada Tabel 1 Nilai Produktivitas

dari tiap alat tangkap terlebih bahwa yang paling tinggi adalah hukate. Setelah didapatkan nilai produktivitas tiap alat tangkap, maka dilakukan standarisasi alat tangkap, diolah dengan memilih alat tangkap yang menjadi alat tangkap standar. Senada dengan hasil penelitian Malik AA, et.al (2013) di Selat Makassar yang

memanfaatkan menurut Komisi Pengkajian Stok Sumber Daya Ikan Laut Nasional (1998), dibagi atas empat bagian yaitu tahap rendah (0-33,3%), berkembang (33,4-66,7%), padat tangkap (66,8-100%), dan lebih tangkap (> 100%). 3. Analisis Jumlah Tangkapan yang Diperbolehkan (JTB) Menyatakan bahwa jumlah tangkapan yang diperbolehkan (JTB) adalah 80% dari potensi lestari (Nikujuluh, 2002; Dahuri, 2010). Oleh karena itu, JTJ dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut: $JTB = MSY \times 80\%$ DAN PEMBAHASAN Dalam perhitungan CPUE dilakukan standarisasi alat tangkap terlebih dahulu karena berdasarkan data produksi terjadi lebih dari satu alat tangkap yang biasa digunakan untuk menangkap ikan cakalang. Standarisasi alat tangkap perlu dengan mengetahui jumlah tripl sejingga nantinya akan didapatkan nilai CPUE masing-masing alat tangkap sehingga akan ketahui nilai FPI (Budhisudarmo D dan Dian AN, 2015). Berdasarkan data produksi ikan cakalang yang didararkan di Kota Kendari dan jumlah trip dari masing masing alat tangkap maka dapat dihitung nilai produktivitas masing masing alat tangkap dengan rumus Catch (produktivitas) trip alat tangkap dibagi dengan effort (trip) trip alat tangkap. Hasil analisis bahwa hukate merupakan alat tangkap standar yang digunakan untuk menangkap ikan cakalang yang didararkan di kota kendari tahun 2008-2017 Tahun Trip alat tangkap Hukate Pukat Cincin Pancing tonda Pancing Ulur Others 2008 3.99 0.82 1.12 0.11 0.00 2009 5.11 5.06 4.94 0.40 0.00 2010 5.52 3.45 2.68 0.73 0.04 2011 4.69 2.83 2.13 0.18 0.00 Andi Sry H.W. Dopus et al. JURNAL SAINS dan IN